

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN DENGAN
KEBIJAKAN DEVIDEN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA
PERUSAHAAN *BASIC INDUSTRY* DI BEI**

Teguh Wardoyo

Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Kota Semarang

Email Korespondensi: teguhwardoyo41@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to test and analyze whether capital structure, sales growth, company size have an effect on company value. Then the next objective is to test and analyze whether dividend policy is able to moderate capital structure, sales growth and company size on company value. This research is a type of explanatory research. The population of this research is public "basic materials" companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method uses a purposive sampling method. The data analysis technique uses classic assumption tests, namely: multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, and normality test. Hypothesis testing uses multiple regression analysis. The analysis used to process the data is moderated regression analysis with SPSS 23. The research results prove that sales growth has a positive and significant effect on company value as evidenced by The t_{count} value of 6.129 is greater than the t_{table} value of 1.684 and the significance value is $0.000 < 0.050$. Likewise, dividend policy is able to moderate company size on company value as evidenced by the t_{count} value of 2.838 being greater than the t_{table} value of 1.684 and a significance value of $0.008 < 0.050$.

Keywords: Capital Structure, Sales Growth, Company Size, Dividend Policy.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa apakah struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian tujuan berikutnya untuk menguji dan menganalisa apakah kebijakan deviden mampu memoderasi struktur modal, pertumbuhan penjualan dan ukuran Perusahaan terhadap nilai Perusahaan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanasi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan public "basic materials" yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode sampling menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, yaitu: uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Analisis yang digunakan untuk mengolah data yaitu analisis regresi moderasi dengan SPSS 23. Hasil penelitian membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} 6,129 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,684 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$. Demikian juga dengan kebijakan deviden mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap nilai Perusahaan dengan dibuktikan nilai t_{hitung} 2,838 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,684 dan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,050$.

Kata kunci: struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, kebijakan deviden.

PENDAHULUAN

Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. *Enterprise Value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Nurlela dan Ishaluddin, 2008 dalam Kusumadilaga, 2010).

Tujuan perusahaan menurut pandangan manajemen keuangan, pada dasarnya adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula *shareholdernya*. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya (Fama, 1978; Wright & Ferris, 1997; dan Walker, 2000 dalam Hasnawati, 2005). Bagi perusahaan yang sudah *go public*, nilai perusahaan ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, yang dapat dilihat pada harga pasar saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu dengan menghitung *price to book value*. *Price to book value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Hermuningsih, dkk (2010) menyimpulkan bahwa PBV dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menentukan nilai perusahaan. *Leverage* atau struktur modal dalam penelitian ini diwakili oleh *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang membandingkan total utang ekuitas. Rasio ini mengukur persentase dari dana yang diberikan oleh para kreditur. Total utang meliputi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. DER mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Rizky Widi Saputra (2013) 2009-2012 bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari Selvi Sembiring dan Ita Trisnawati (November 2019) 2014-2016 struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari penelitian di atas terjadi inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan kemungkinan juga terkait dengan laba perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan berkaitan erat dengan jumlah penjualan perusahaan (Insan dan Purnama 2021). Pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan nilai perusahaan. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap kemampuan mempertahankan keuntungan di masa yang akan datang. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Susetyowati dan Handayani (2020), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil berbeda diteliti oleh Asmawi (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan, sedangkan hasil penelitian dari Rizky widi Saputra (2013) 2009-2012 tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga menjadi faktor lain yang diperkirakan mampu memengaruhi nilai perusahaan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013) menjabarkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pantow, Murni, dan Trang (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal yang sama juga didapatkan dari penelitian Dirvi Surya Abbas, Ubbay Dillah, dan Sutarji (1 april 2020) 2015-2018 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan dari hasil beberapa penelitian di atas diduga karena adanya keterlibatan variabel lain yang memungkinkan dapat memberikan nilai positif terhadap nilai perusahaan, yaitu kebijakan deviden. Oleh karena itu pada penelitian ini akan menempatkan kebijakan deviden sebagai variabel moderasi atas pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : bagaimana meningkatkan nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan 2022. Penelitian ini dilakukan agar dapat menyelesaikan dan menutup research gap hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk menguji dan menganalisa pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan; 2) Untuk menguji dan menganalisa pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan.; 3) Untuk menguji dan menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:

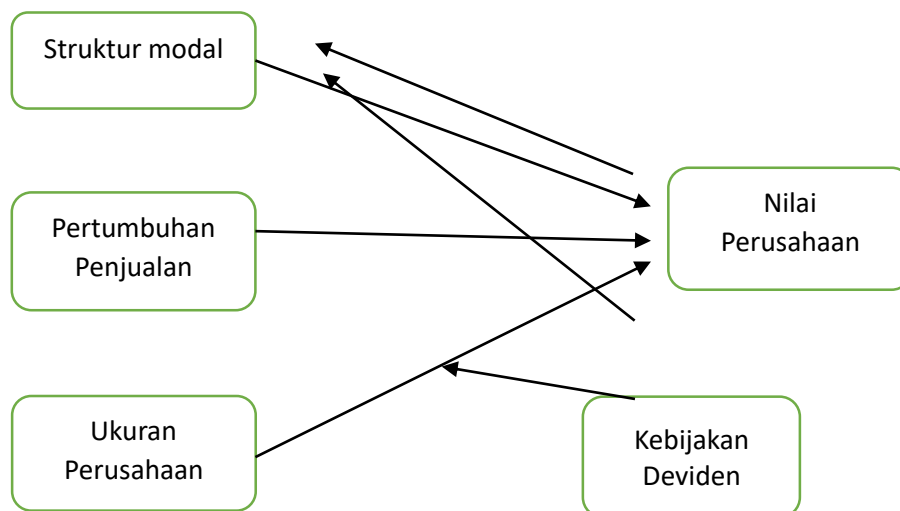


perusahaan; 4) Untuk menguji dan menganalisa pengaruh kebijakan deviden pada hubungan struktur modal dengan nilai perusahaan; 5) Untuk menguji dan menganalisa pengaruh kebijakan deviden pada hubungan pertumbuhan penjualan dengan nilai perusahaan; 6) Untuk menguji dan menganalisa pengaruh kebijakan deviden pada hubungan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

Agency Theory (Jensen dan Meckling, 1976) yang menyatakan terdapat hubungan kontraktual antara pihak *principal* yang memberi wewenang kepada pihak manajemen. *Agency theory* yang menjelaskan bahwa pemegang saham sebagai pihak *principal* dan manajemen sebagai pihak *agent*. Pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan apa yang dikerjakan kepada pihak *principal*. Pada kontrak hubungan antara pihak *principal* dan *agent* akan memungkinkan terjadi friksi atau perbedaan kepentingan. Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut: H1 : Struktur modal berpengaruh positif pada nilai Perusahaan; H2 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara positif terhadap nilai Perusahaan; H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap nilai Perusahaan; H4:Kebijakan Deviden mampu memoderasi Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan; H5:Kebijakan Deviden mampu memoderasi Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan; H6: Kebijakan Deviden mampu memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dalam konteks empiris pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar: 1. Kerangka Pemikiran Teoritis



METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanasi (*Explanatory Research*). Menurut Sugiyono (2013:6) penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan kedudukan antara variabel-variabel diteliti serta hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian dimulai dengan adanya masalah dan membangun kerangka pemikiran sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian disebut hipotesis. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis, diperlukan pengumpulan data pada obyek tertentu. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dideskripsikan melalui teknik statistik, yaitu Statistik Deskriptif. Kegiatan penelitian selanjutnya adalah analisis data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis sehingga dapat mengambil

keputusan hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan cara teknik statistik inferensial (Sugiyono, 2007).

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Basic Industry* yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022 dengan jumlah 114 (seratus empat belas) perusahaan. Sektor Barang Baku (*basic Industry*) merupakan perusahaan yang menjual produk dan jasa yang digunakan oleh industri lain sebagai bahan baku untuk memproduksi barang final. Sektor *Basic Industry* dapat dikatakan sebagai salah satu sektor penting di suatu negara, karena merupakan sektor perusahaan yang menyediakan barang baku yang diperlukan oleh perusahaan sektor lain. Apabila harga produk yang dihasilkan perusahaan sektor *Basic Industry* naik maka akan mempengaruhi nilai harga pokok produksi dari sektor industri lain. Hal ini yang menjadikan sektor *basic Industry* diyakini sebagai salah satu investasi yang menjanjikan. Teknik penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *Purposive Sampling* adalah metode pengambilan sampel secara sadar sesuai persyaratan sampel yang diperlukan, sampel yang dipilih dalam penelitian ini yakni perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022 yang memiliki data laporan keuangan kurun waktu 2019 – 2022 yang dibutuhkan serta membagikan deviden minimal 2-3 tahun terakhir. Berikut adalah kriteria pengambilan sample yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel: 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Basic Industry</i>	114 Perusahaan
2.	Laporan Keuangan Periode 2019-2022	51 Perusahaan
3.	Kebijakan Pembagian Deviden 1-4 Tahun terakhir	9 Perusahaan
4.	Memenuhi persyaratan 1,2 dan 3	9 Perusahaan
5.	Total Observasi (Jumlah Sampel x Jumlah Tahun)	456 Perusahaan

Ringkasan variabel dan definisi operasional secara singkat dijelaskan pada Tabel di bawah ini:

Tabel: 2. Ringkasan Variabel, Definisi Operasional dan Indikator

Variabel	Definisi	Indikator
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, seperti halnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurlela dan Islahudin (2008) dalam Kusumadilaga (2010).	Market Value Per Share $PBV = \frac{\text{Market Value Per Share}}{\text{Book Value Per Share}} \times 100\%$
Struktur Modal (X1)	Struktur modal merupakan bauran pendanaan hutang jangka panjang dan ekuitas (Brealey <i>et al.</i> , 2011: 600).	Total Debt $DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$
Pertumbuhan Penjualan (X2)	Pertumbuhan penjualan adalah hasil perbandingan antara selisih pejualan tahun berjalan dan penjualan ditahun sebelumnya (Wachowicz : 2005)	Sales N $\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales N} - \text{Sales N-1}}{\text{Sales N-1}} \times 100\%$
Ukuran Perusahaan (X3)	Melogaritma naturalakan total assets perusahaan yang	$(Firm Size) = Ln Total Asset$

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



	dirumuskan sebagai berikut (Sugiarto, 2011:145)	
Kebijakan Deviden (Z)	Menurut Sunariyah (2004: 48) dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan.	Deviden Per Share $DPR = \frac{\text{Deviden Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$

Jenis data pada penelitian ini merupakan data sekunder dengan sumber data dokumentasi dari beberapa jurnal internasional, artikel, penelitian terdahulu serta dokumentasi dari Bursa Efek Indonesia dalam websitenya www.idx.co.id. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya dengan metode statistik yang dibantu program SPSS.

PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan *basic Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Berdasarkan pemilihan sampel yang mengacu pada metode *purposive sampling* seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dari 114 perusahaan tersebut terdapat perusahaan yang tidak dipakai sebagai sampel penelitian karena tidak memenuhi kriteria. Dari populasi tersebut diambil sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* yang telah diuraikan di atas terpilih perusahaan sejumlah 9 perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling*. Sehingga ada sejumlah 36 perusahaan yang dianalisis datanya pada penelitian ini. Selanjutnya dari data 9 perusahaan ini dianalisis dengan olah data statistik deskriptif dan statistik kuantitatif. Adapun tabulasi *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah:

Tabel: 3. Purposive Sampling

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor <i>Basic Industry</i> yang <i>listing</i> di BEI tahun 2019 sampai dengan tahun 2022	114
Perusahaan sektor <i>Basic Industry</i> yang tidak selalu <i>listing</i> berturut-turut di BEI tahun 2019 sampai dengan tahun 2022	(60)
Perusahaan sektor <i>Basic Industry</i> yang tidak <i>publish</i> laporan keuangan berturut-turut di BEI tahun 2019 sampai dengan tahun 2022	(3)
Perusahaan sektor <i>Basic Industry</i> yang memberikan kebijakan deviden tahun 2019 sampai dengan tahun 2022	(42)
Jumlah sampel yang digunakan	9
Tahun Pengamatan tahun 2019-2022	4
Jumlah sampel gabungan selama 4 tahun (2019-2022)	36

Sumber : *IDX Statistics* dan laporan keuangan BEI 2019-2022.

Tabel di atas merupakan tabulasi pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*.

Tabel: 4. Sampel Perusahaan Basic Industry

No	Kode	Nama Perusahaan
1	LTLS	PT Lautan Luas Tbk
2	MOLI	PT Madusari Murni Indah Tbk
3	PNGO	PT Pinago Utama Tbk
4	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk

5	INTP	PT Indocemen Tunggal Perkasa Tbk
6	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
7	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
8	IFII	PT Indonesia Fibrebord Industry Tbk
9	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk

Sumber : *IDX Statistics* 2019-2022 yang telah diolah.

Tabel: 5. Uji Statistik t Model I
 $PBV = k + p_1DER + p_2GRO + p_3SIZE + e_1$
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.129	2.205		.512	.612
	X1	-.173	.123	-.167	-1.405	.170
	X2	1.025	.167	.720	6.129	.000
	X3	.655	.687	.101	.952	.348

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 23, 2023.

Pada variabel Struktur Modal menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1,405 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,684 dan nilai signifikan sebesar $0,170 > 0,050$, sehingga dapat dibuktikan bahwa **H1 Ditolak**. Ini berarti variabel Struktur Modal (DER) secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Perubahan variabel Nilai Perusahaan (PBV) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,167. Menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,167 dengan arah negatif dapat diartikan bahwa Struktur Modal mempunyai pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Dikarenakan nilai hutang yang meningkat tidak sebanding dengan manfaat hutang yang lebih kecil dibanding dengan biaya yang ditimbulkan Sehingga struktur modal yang merupakan tingkat hutang perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan bidang *basic Industry*.

Pada variabel Pertumbuhan Penjualan menunjukkan nilai t_{hitung} 6,129 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,684 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,050$, sehingga dapat dibuktikan bahwa **H2 Diterima**. Ini berarti variabel Pertumbuhan Penjualan (GRO) secara statistik berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Perubahan variabel Pertumbuhan Penjualan (GRO) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 1,025. Koefisien bertanda positif, berarti jika Pertumbuhan Penjualan Perusahaan mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Menurut gagasan signaly, pertumbuhan penjualan yang meningkat akan menunjukkan kepada investor bahwa mereka harus lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan, karena investor yakin bahwa pertumbuhan penjualan akan terus meningkat dan diikuti dengan peningkatan laba. Pada variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,952 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,684 dan nilai signifikan sebesar $0,348 > 0,050$, sehingga dapat dibuktikan bahwa **H3 Ditolak**. Ini berarti variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Perubahan variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,655. Menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,655 dengan arah positif dapat diartikan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, atau dengan kata lain ketika Ukuran Perusahaan menunjukkan kenaikan maka Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan.

Pada keadaan ini ukuran Perusahaan tidak digunakan oleh investor maupun calon investor sebagai suatu pertimbangan untuk berinvestasi. Prospek yang bagus merupakan aspek yang penting dalam melakukan investasi, tidak tertumpu pada ukuran Perusahaan, sebab bila prospek Perusahaan dinilai

kurang baik walaupun nilai Perusahaan besar pihak investor cenderung kurang minat untuk melakukan investasi.

Tabel: 6. Hasil Uji Statistik t Persamaan II

$$PBV = k + p_4DER + p_5GRO + p_6SIZE + p_7DER.DPR + p_8GRO.DPR + p_9SIZE.DPR + e_1$$

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.876	1.672		.524	.604
	X1	-.083	.156	-.080	-.531	.600
	X2	.646	.400	.454	1.614	.117
	X3	-.469	.635	-.073	-.739	.466
	Moderasi1	.074	.146	.075	.510	.614
	Moderasi2	-.050	.099	-.240	-.501	.620
	Moderasi3	.231	.082	.778	2.838	.008

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 23, 2023.

Pengaruh variabel Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan Kebijakan Deviden (DPR) sebagai moderasi menunjukkan nilai t_{hitung} 0,510 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,684 dan nilai signifikansebesar $0,614 > 0,050$, sehingga dapat dibuktikan bahwa **H4 Ditolak**. Ini berarti variabel Kebijakan Deviden memperlemah pengaruh variabel Struktur Modal (DER), secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Kebijakan deviden yang diukur dengan *dividend payout ratio* tidak berhasil sebagai variabel moderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Kebijakan deviden dinilai tidak menjadi penilaian yang menggiurkan investor untuk lebih memilih berinvestasi saham dalam bidang *basic Industry*.

Pengaruh variabel Pertumbuhan Penjualan (GRO) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan Kebijakan Deviden (DPR) sebagai moderasi menunjukkan nilai t_{hitung} 0,501 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,684 dan nilai signifikan sebesar $0,620 > 0,050$, sehingga dapat dibuktikan bahwa **H5 Ditolak**. Ini berarti variabel Kebijakan Deviden memperlemah pengaruh variabel Pertumbuhan Penjualan (GRO), secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Peningkatan penjualan akan diikuti besaran biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan khususnya dalam bidang pemasaran dan operasional, sehingga pertumbuhan penjualan belum tentu berbanding lurus dengan meningkatnya laba perusahaan. Dalam RUPS kebijakan laba Perusahaan dialokasikan untuk ekspansi usaha sehingga tidak ada pembagian deviden kepada para pemegang saham. Hal itulah yang menjadi penyebab kenapa kebijakan deviden tidak memperkuat pertumbuhan penjualan terhadap nilai Perusahaan. Pengaruh variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan Kebijakan Deviden (DPR) sebagai moderasi menunjukkan nilai t_{hitung} 2,838 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,684 dan nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,050$, sehingga dapat dibuktikan bahwa **H6 Diterima**. Ini berarti variabel Kebijakan Deviden memperkuat pengaruh variabel Ukuran Perusahaan (SIZE), secara statistik berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Investor diduga lebih percaya dengan ukuran perusahaan yang lebih besar sehingga lebih memungkinkan memberikan deviden yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan ukuran kecil. Investor kemungkinan lebih menilai perusahaan yang besar lebih memungkinkan memberikan deviden besar pula sehingga dapat mempengaruhi investor untuk lebih memilih instrument investasi saham pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris mengenai pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai variabel moderasi pada *Basic Industri* di Bursa Efek Indonesia Tahun

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



Anggaran 2019-2022, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: a). Variabel Struktur modal (DER), tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV); b). Variabel Pertumbuhan Penjualan (GRO) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV); c). Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE), tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV); d). Kebijakan Dividen tidak memoderasi pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV); e). Kebijakan Dividen tidak memoderasi pengaruh Pertumbuhan Penjualan (GRO) terhadap Nilai Perusahaan (PBV); f). Kebijakan Dividen memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

REFERENSI

- Ade Yoan Dwi Putra Rozet, Lusianus Heronimus Sinyo Kelen “Analisis Pola Struktur Modal Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19” *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi* Vol. 9 No.1 (Januari-April 2022) : 336-351.
- Alifatul Laili Fajriah, Ahmad Idris, Umi Nadhiroh “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* Vol.7 No.1 (Juni 2022) : 1-12.
- Anil dan Kapoor. 2008. Determinants of Dividend Payout Ratios-A Study of Indian Information Technology Sector. *International Research Journal of Finance and Economics*. ISSN 1450-2887 Issue 15 (2008)
- Ayu Sri Mahatma Dewi, Ary Wirajaya “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.2 (2013): 358-372.
- Debbi Chyntia Ovami “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45” *Riset dan Jurnal Akuntansi* Volume 4 Nomor 2 (Agustus 2020) : 331-336.
- Dirvi Surya Abbas, Ubay Dillah, Sutardji “ Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan” *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 17 No. 01 (April 2020) : 43.
- Ghozali, Imam, 2005, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi 3, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harmoni, Eka P. 2009. Analisis Pengaruh Variabel Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI. Universitas Sumatera Utara, Fakultas Ekonomi. (online), (<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/9599>).
- Hartini, Sri. 2010. Pengaruh Dividen Kas, Arus Kas Bersih, Leverage Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Sumatera Utara, Program Pascasarjana. (online),(<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/20595>).
- Hwihanus “Nilai Perusahaan Badan Usaha Milik Negara selama Pandemi Covid-19” *Riset & Jurnal Akuntansi* Volume 6 Nomor 1 (Januari 2022) : 1127-1136.
- Ida Nurhayati, Andi Kartika “Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018” *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, , Vol. 9, No. 2 Hal: 133-144.
- Kamran Ullah “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen: Sebuah Investigasi Empiris Sektor Pangan Pakistan” *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi* I No.5 (2019) : 12-28.
- Ni Nyoman G Martini Putu, Moeljadi, Djumahir, Atim Djazuli “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur Publik Indonesia” *International Journal of Business and Management Invention* ISSN (Online): 2319 – 8028, ISSN (Print): 2319 – 801X .
- Salvatore, Dominick. 2005. Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global. Jakarta: Salemba Empat.
- Selvi Sembiring, Ita Trisnawati “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 1a-2, (Nov 2019) : 173-184.
- Sembiring, Daniel Sehate. 2010. Pengaruh Perubahan Struktur Modal Dan Dividen Pay Out Ratio Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Lembaga Keuangan Di Bursa Efek Indonesia.

GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 10 Nomor 4 Juni 2024

- Universitas Sumatera Utara, Fakultas Ekonomi Akuntansi. (online), (<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/18430>).
- Siregar, Sheila Ramadhani. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham dengan Menggunakan Rasio Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sri Hermuningsih “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Malaysia Dan Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Siasat Bisnis* Vol. 13 No.2 (Agustus 2009) : 173-183.
- Tiwi Herninta “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 22 No. 3 (2019) : 325-335.
- Wardani, Elisa. 2009. Pengaruh Pengumuman Dividen Tunai Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Ekonomi Akuntansi.(online).(<http://etd.eprints.ums.ac.id/5251/>).
- Yuniningsih, “Seberapa Besar Kepemilikan Saham Berperan Dalam Penentuan Nilai Perusahaan Dengan Tinjauan *Agency Theory*” *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. IX, (September 2017) : 114-115.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id